

Studi Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Santri Pondok Qur'an Bandung

¹Fathurrahman Al-Fadhil, ²Aep Saepudin, ³Ayi Sobarna

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,

Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹alfadhil180@gmail.com

Abstrak. Kesuksesan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah usaha yang dibuat untuk tercapainya tujuan. Strategi pembelajaran juga bisa dilakukan baik di pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (pesantren), dan informal (keluarga). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Pondok Qur'an Bandung, yang meliputi : isi program pembelajaran, Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan, hasil dari pembelajaran tahfidzul qur'an santri di Pondok Qur'an Ujungberung Bandung. Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini tidak hanya mengumpulkan data saja, akan tetapi disertai dengan kegiatan pembahasan dan analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran-saran tindak lanjutnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa : isi program pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok qur'an adalah santri ditargetkan untuk menyelesaikan hafalannya selama satu tahun yang diefektifkan selama 2 tahun, dengan rincian sebagai berikut, dua bulan pertama 2 juz (30, 29), dua bulan kedua 4 juz (28, 27, 26, 1), dua bulan ketiga 6 juz (2, 3, 4, 5, 6, 7), dua bulan keempat 8 juz (8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15) dan dua bulan kelima 10 juz (16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25). Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan dilakukan dalam 3 tahap yaitu pertama, kegiatan pendahuluan, musyrif mengumpulkan santri dan dibentuk halqah kecil, lalu mengawali kegiatan dengan bacaan basmalah dan doa, kemudian membuka kegiatan dengan tausiyah beberapa menit. Kedua, kegiatan inti atau penyajian, santri menyetorkan hafalannya kepada musyrif secara langsung dengan model setoran yang sudah ditentukan sebelumnya. setor hafalan baru, setor murojaah atau setor murojaah acak. Musyrif pun mengoreksi bacaan santri apabila terdapat kekeliruan. Ketiga, kegiatan penutup, musyrif menutup kegiatan dengan tausiyah dan doa penutup. Serta memberikan saran-saran dan masukan agar santri bisa lebih baik lagi disetoran selanjutnya. Tahfidzul Qur'an cukup baik, yaitu jumlah yang sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak 45,45% lebih banyak dari santri yang tidak mengikuti 36,36% karena keluar dari pondok quran disebabkan orang tua merasa tidak puas dengan fasilitas yang ada dan tidak bisa bertahan dengan program yang diterapkan.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

A. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Menjadikan hati sebagai wadah pelindung kalam Allah yang agung agar terjaga dari hal-hal yang merusaknya. Karena begitu mulia seorang yang hafidz qur'an, maka mulailah satu persatu ikhtiar dari sekelompok umat Islam untuk membantu seorang muslim untuk bisa menjadi bagian yang menjaga Al-Qur'an dengan mendirikan pondok atau pesantren yang fokus menekuni tahfiz qur'an. Dengan mengembangkan berbagai program serta metode yang paling efektif dalam pembelajaran, agar mudah bagi seorang muslim untuk bisa menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an terkadang gampang-gampang susah. Melihat dari latar belakang, usia dan lingkungan tempat tinggal tiap orang berbeda-beda. Ada yang beberapa kali menghafal langsung hafal, ada juga yang harus berulang-ulang kali dengan waktu yang terbilang lama, baru dia hafal. Sehingga banyak pondok atau pesantren yang mencoba mengembangkan program pembelajaran tahfidz agar perbedaan latar belakang, usia dan lingkungan tidak begitu terlalu menjadi faktor pembeda tingkat kecepatan menghafal.

Pondok Quran adalah salah satu pondok yang bergerak di bidang tahfiz quran.

Latar belakang berdirinya pondok quran adalah di tengah kegersangan hati umat, hadirnya majelis-majelis Al-Qur'an bagaikan siraman hujan setelah kemarau panjang. Membasahi, menyegarkan, menghidupkan. Lama kelamaan, dedaunan segar kembali, pepohonan berbuah, makanan bagi para satwa, juga bagi manusia.

Pondok Quran ini sudah mencapai keberhasilan yang baik dalam melahirkan *hafidz/hafidzah*. Pondok Qur'an ini mulai berdiri sejak tahun 2009, santri yang belajar tidak lebih dari waktu 2 tahun untuk menyelesaikan hafalan 30 Juz. Santri yang menyelesaikan hafalan berbeda-beda waktunya, dan yang terhitung cepat adalah salah satunya bernama Hana Fathinah Multazimah, AlHafidzah. Dia menyelesaikan hafalannya dalam waktu 4 bulan 1 hari, mulai menjadi santri Pondok Quran pada tanggal 7 Agustus 2015 dan selesai pada hari selasa, 8 Desember 2015. Sangat bervariasi waktu selesainya setiap santri, akan tetapi yang menakjubkan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tidak lebih dari 2 tahun. Jumlah yang sudah mendapat gelar *hafidz/hafidzah* dari tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 62 orang.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon santri Pondok Qur'an adalah usia 17 - 23 tahun, berkomitmen untuk menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an, diutamakan memiliki hafalan min. 1 juz, lulus seleksi dan menandatangani MoU.

Pondok Quran ini tidak seperti pondok tahfidz pada umumnya yang setingkat dengan jenjang SMP dan SMA. Pondok Quran ini mengharuskan santrinya berusia 17 hingga 23 tahun. Alasannya adalah santri yang berusia 17 hingga 23 bisa lebih fokus dalam menghafal. Dalam pembelajarannya, ada yang selesai 4 bulan dan ada yang kurang lebih 2 tahun, tentu ada faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Lisy Chairani & M.A. Subandi (2010: 205) hambatan yang dialami oleh santri bervariasi tergantung pada kemampuan masing-masing santri dalam menjalani sesuatu sebagai hambatan atau justru dapat menjadikan hambatan sebagai tantangan.

Sebagaimana apa yang menjadi persoalan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan menganalisis, penelitian ini diberi judul: **STUDI DESKRIPTIF TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN BAGI SANTRI PONDOK QUR'AN BANDUNG**

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Sanjaya, (2007 : 126). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil

belajar pada siswa (Sanjaya, 2007 : 126).

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran

- a. Menyusun suatu kegiatan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, guru bisa mengetahui cara memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran. Oleh karena itu menurut Bambang Warsita (2008: 276-278), kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut

Kegiatan pendahuluan (*introduction*)

Pada tahap awal atau persiapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Artinya guru sebaiknya mempersiapkan peserta didik agar memperhatikan dan belajar secara sungguh-sungguh selama tahap penyajian. Pada tahap ini guru bisa menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari peserta didik, kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hubungan atau relevansi materi tersebut dengan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan/kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir kegiatan.

b. Penyajian (*presentation*)

Tahap penyajian ini merupakan proses pembelajaran yang utama atau inti kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

- 1) Uraian (*explanation*) adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip dan prosedur yang akan dipelajari peserta didik. Uraian ini baik dalam bentuk verbal maupun non verbal seperti penggunaan media gambar, benda sebenarnya, model, demonstrasi, simulasi dan sebagainya. Pada saat memberikan uraian ini guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya
- 2) Contoh (*example*) dan non contoh (*non example*) adalah benda atau kegiatan yang ada di sekitar peserta didik sebagai wujud materi pembelajaran yang sedang diuraikan baik bersifat positif maupun negatif. Maka guru perlu memberikan contoh dan non contoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik jelas.
- 3) Latihan (*exercise*) adalah kegiatan praktik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prinsip atau prosedur yang masih abstrak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan, peserta didik akan belajar aktif sehingga mudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Latihan yang dilakukan peserta didik ini harus diikuti dengan petunjuk, bimbingan dan koreksi sehingga peserta didik benar-benar menguasainya. Namun, perlu diingat latihan ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan tes.

c. Penutup (*test and follow up*)

Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut dengan tes formatif yang dapat diberikan secara lisan atau tertulis.
- 2) Umpan balik (*feedback*) adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan umpan balik ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- 3) Tindak lanjut (*follow up*) adalah berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah mengikuti tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Maksudnya, peserta didik yang memperoleh hasil tes formatif kurang harus mengulang mempelajari materi tersebut. Sedangkan peserta didik yang sudah memperoleh nilai baik tes formatif, bisa meneruskan ke materi selanjutnya. Baik untuk memperdalam materi atau untuk mempersiapkan materi yang akan datang. Namun, perlu diingat kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemberian tanda atau bantuan kepada peserta didik untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

3. Pembelajaran Tahfidzul Quran

Pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

- 1) Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.
- 2) Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

C. Hasil Penelitian

1. Isi program pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Qur'an Bandung adalah menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu dua semester atau satu tahun. Santri ditargetkan untuk menyetorkan hafalannya minimal satu halaman perhari. Dua bulan pertama, santri ditargetkan bisa menyelesaikan hafalannya 2 juz. Dua bulan kedua, santri ditargetkan bisa menyelesaikan hafalannya 4 juz. Dua bulan ketiga, santri ditargetkan bisa menyelesaikan hafalannya 6 juz. Dua bulan keempat, santri ditargetkan bisa menyelesaikan hafalannya 8 juz, dan. Dua

bulan kelima, santri ditargetkan bisa menyelesaikan hafalannya 10 juz. maka total hafalan yang ditargetkan dalam waktu dua semester atau setahun adalah 30 juz.

Walaupun target hafalannya adalah satu tahun, tetapi pada hakikatnya Pondok mengefektifkan waktu hafalan adalah selama dua tahun.

2. Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang ditetapkan bagi santri di Pondok Qur'an Bandung

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran adalah santri diberi informasi tentang surat mana yang nanti harus disetorkan dan model setoran apa yang akan digunakan. Penginformasian ini bisa melalui dua cara, yaitu dengan melalui kurikulum santri yang memuat tentang kegiatan rutinitas santri, target hafalan, model setoran beserta pengaplikasiannya, format penilaian dll. Kedua, melalui musyrifnya langsung, dengan tujuan agar santri tidak lupa dengan apa yang sudah tercantum dalam kurikulum santri. Melalui musyrif juga sebagai cara penyampaian informasi apabila ada kegiatan dadakan yang berbeda dengan konsep pembelajaran yang sudah dibuat.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan yang diterapkan oleh Pondok Qur'an adalah musyrif mengumpulkan santri terlebih dahulu yang sudah berada ditempat setoran dan pertemuan dibuka dalam bentuk halqah kecil dengan diawali basmalah dan doa. Lalu dilanjutkan dengan ceramah pembuka sebagai kegiatan untuk menambah materi lain. Setelah itu musyrif menanyakan kabar santri. Musyrif mengevaluasi hasil belajar santri yang lalu.

b. Kegiatan inti atau penyajian

Kegiatan inti atau penyajian dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, santri menyeter hafalannya secara langsung kepada musyrif, dengan model setoran yang sudah diberitahukan sebelumnya, apakah talaqqi 30 juz bin nadzor, setor hafalan baru, setor murojaah atau setor murojaah acak. Ketika setoran musyrif sambil membimbing dan mengkoreksi hafalan santri yang dirasa keliru, agar santri tidak lagi salah dalam melafalkan hafalannya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, musyrif memberikan tausyiah dan doa penutup, sekaligus memberikan saran-saran dan koreksi kepada santri agar disetoran berikutnya kesalahan-kesalahan bisa diminimalisir. Untuk lebih efektif dalam memberikan *follow up* kepada santri, musyrif mengagendakan setiap akhir pekan yaitu hari sabtu dan minggu, santri jadwalkan untuk mempelajari kitab *jazariyah*, yaitu kitab yang berisi tentang ilmu tajwid. Jadi selain pada waktu penutup, *follow up* dilanjutkan pada tiap akhir pekan.

3. Hasil dari Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Santri di Pondok Qur'an Bandung

Hasil dari pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi santri di Pondok Qur'an adalah santri bisa menyelesaikan target hafalannya satu halaman perhari atau satu juz perbulan atau 30 juz salam satu tahun, disesuaikan dengan tingkatan waktu santri berada di Pondok Qur'an. Musyrif ditugaskan selain menjadi pengawas dan pembimbing, juga menjadi pihak yang berhak untuk mengukur keberhasilan santri dalam menghafal. Tiap pekannya, tiap musyrif diwajibkan untuk melaporkan hasil dari hafalan santri ke sekretariat Pondok Qur'an Bandung

Pondok Qur'an menargetkan santrinya selesai hafalannya dalam waktu satu tahun, dan diefektifkan di tahun kedua. Jadi, jika ada santri yang selesai dalam satu tahun atau kurang dari itu, maka di tahun berikutnya difokuskan untuk memantapkan hafalannya. Dan apabila ada yang belum bisa menyelesaikan sesuai target, maka di tahun selanjutnya proses penyelesaiannya sambil dimantapkan hafalannya.

Musyrif berpendapat yang yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan tahfidzul Qur'an adalah orang tua santri, musyrif dan santri itu sendiri. Ketiganya harus saling mendukung agar pembelajaran bisa maksimal, tidak boleh salah satunya ada yang hilang. Jika hilang atau tidak mendukung, maka akan menghambat pembelajaran tahfidzul Qur'an.

D. Kesimpulan

1. Isi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran bagi Santri Pondok Qur'an Bandung

Isi program pembelajaran tahfidzul Qur'an yang ditetapkan oleh Pondok Qur'an Bandung adalah santri ditargetkan menyelesaikan hafalannya 30 juz dalam jangka waktu satu tahun atau dua semester.

Dua bulan pertama santri ditargetkan hafal 2 juz (juz 30 dan 29), dua bulan kedua santri ditargetkan hafal 4 juz (juz 28, 27, 26, 1), dua bulan ketiga santri ditargetkan hafal 6 juz (juz 2, 3, 4, 5, 6,7), dua bulan keempat santri ditargetkan hafal 8 juz (juz 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15) dan dua bulan kelima dantri ditargetkan hafal 10 juz (juz 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25).

2. Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran

Tahapan atau langkah-langah strategi pembelajar terdiri dari tiga unsur yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti atau penyajian, (3) kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Santri yang sudah berada di tempat setoran dikumpulkan oleh musyrif dalam bentuk halqah kecil. Pembukaan kegiatan dengan membaca basmalah dan doa. Kemudian musyrif melakukan tausiyah singkat sebagai tambahan pembendaharaan pengetahuan. Kemudian setelah itu, musyri menanyakan kabar dari santri.

b. Kegiatan inti atau penyajian

Santri menyetoran hafalannya kepada musyrif secara langsung, dengan model setoran yang sudah diinformasikan, musyrif mendengarkan bacaan dan mengoreksi apabila ada hafalan yang keliru.

c. Kegiatan penutup

Musyrif menutup kegiatan dengan tausyiah dan doa penutup. Juga memberikan saran-saran kepada santri agar hafalan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Adapun tindakan lanjutan rutin untuk memperbaiki bacaan santri adalah tiap akhir pekan yaitu hari sabtu dan minggu.

3. Hasil dari Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Santri Pondok Qur'an Bandung

Hasil pembelajaran bisa dilihat dari santri bisa menyelesaikan target hafalannya minimal satu lembar perhari atau satu juz perbulan atau menyelesaikan hafalannya 30 juz dalam waktu satu tahun yang efektifnya dua tahun.

Pihak yang berhak menilai hasil belajar santri adalah musyrif. Musyrif diwajibkan pada akhir pekan untuk melaporkan hasil belajar santri ke sekretariat Pondok Qur'an Bandung, untuk dicatat pencapaian santri dalam menghafal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. S. (1991). *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*. Bandung: Diponegoro.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, R. (2004). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shabuni, M. A. (1988). *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- As-Sirjani, R., & Khaliq, A. A. (2013). *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam.
- Bustami, G. (1994). *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Nur'aini. (2012, 11). *Program Pembelajaran*. Retrieved Desember Jum'at, 2015, from <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf>
- Hadi, S. (1993). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, S. R. (2006). *Pahala dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. Bogor: Samudra Hikmah.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi

Aksara.

- Mardalis. (1993). *Petode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mujamil, Q. (1995). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nafi', M. D. (2007). *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Instite For Training And Development.
- Nawabudin, A. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Sari Agung.
- Qur'an, P. (2015). *Kurikulum Tahfidz Pondok Qur'an*. Bandung: Pondok Qur'an.
- Qur'an, S. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- RI, D. A. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, U. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasmadi. (2002). *Menggapai Kemulyaan menjadi Ahluqur'an*. jakarta: Ciputat Press.
- Zen, M. (1996). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*. Jakarta: Pustaka Al Husna.